

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PENERAPAN JAM TAMBAHAN PASCA PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS III AN NUR MIM 1 DIMORO SUKOHARJO TAHUN 2021/2022

Nisya Nur Choirunia Wati

Institut Islam Mambaul'Ulum Surakarta

e-mail: *nisyania906@gmail.com*

Abstract

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan jam tambahan pada siswa kelas III An Nur di MI Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Kemudian subjek penelitian ini adalah siswa kelas III An Nur dari MI Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan jam belajar tambahan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Peneliti menganalisis data berupa deskripsi hasil wawancara. Untuk menguji keabsahan data dilakukan melalui kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa dengan jam tambahan yang dilakukan pada kelas III An Nur di MIM 1 Dimoro Sukoharjo sudah dapat dikatakan efektif. Hal ini terlihat dari data nilai BTA yang meningkat dari sebelum adanya jam tambahan da setelah dilakukannya jam tambahan BTA.

Abstract

The purpose of this study is to find out how the process of applying additional hours to grade III an Nur students at MI Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo as an effort to improve students' ability to read the Qur'an.

This type of research uses qualitative descriptive methods where data collection in this study uses interview and observation techniques. Then the subject of this study was grade III student An Nur from MI Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo while the object in this study was the application of additional study hours as an effort to improve the ability to read the Qur'an. Researchers analyzed the data in the form of descriptions of interview results. To test the validity of the data is carried out through credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The results showed that efforts to improve students' ability to read the Qur'an with additional hours carried out in class III An Nur at MIM 1 Dimoro Sukoharjo can be said to be effective. This can be seen from the data on the BTA value which increased from before the additional hours and after the additional BTA hours were carried out.

Keywords/KataKunci: *Guru,meningkatkan kemampuan, penerapan jam tambahan*

PENDAHULUAN

Guru adalah siapa saja yang berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidup mereka secara maksimal (Mulyasa, 2008:37)

Maka sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki jiwa dan tanggung jawab yang besar terhadap kesuksesan peserta didik mereka, dengan demikian seorang guru dituntut memiliki kompetensi antara lain 1)kopetensi pedagogik, 2) kopetensi kepribadian, 3) kopetensi profesional, 4) kopetensi sosial.

Kemampuan membaca di kelas awal yaitu kelas I, II, dan III sangat

berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Jika pembelajaran membaca di kelas awal tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran untuk meningkatkan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Jam Tambahan Pasca Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas III an Nur MIM 1 Dimoro Sukoharjo Tahun 2021/2022

Di masa pandemi covid-19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya (Zulaiha, D., Lian, B., & Mulyadi, 2020:52).

Dengan pemberlakuan pembelajaran daring sangat mempersulit baik itu siswa, guru maupun wali murid terkhusus untuk jenjang pendidikan tingkat rendah seperti di SD/MI sebagai halnya anak yang baru peralihan dari Taman kanak - kanak (TK) menuju ke SD/ MI akan sangat kesulitan untuk mengikuti pembelajaran yang dikarenakan di Taman kanak - kanak mereka belajar secara terbatas baik dari belajar membaca menulis dan lain - lain mengingat TK merupakan pendidikan formal yang hanya bertujuan mengenalkan pendidikan sebelum memasuki pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan lain sebagainya. Sehingga anak yang sudah lulus dari TK belum tentu ia bisa menulis dengan benar, membaca dengan benar, hafalan dan

lain sebagainya. Sedangkan ketika anak memasuki SD/MI anak akan dituntut untuk bisa membaca dan menulis.

Terlebih lagi pembelajaran BTA di MI yang menerapkan Pembelajaran Daring siswa benar-benar dituntut agar bisa membaca dengan benar yang dilaksanakan secara mandiri tanpa bimbingan penuh dari guru dan hanya bisa didampingi orang tua, sedangkan bagi siswa yang orang tuanya tidak mengenyam bangku pendidikan ataupun yang sibuk bekerja pasti tidak bisa memberikan bimbingan pada anak mereka.

Herlin (2017) berpendapat pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTA) adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membatu peserta didik mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sehingga peserta didik tersebut dapat melihat, membaca, melafalkan, serta memahami dan juga bisa menuliskan kembali huruf - huruf yang terdapat pada Al-Qur'an.

Setelah pembelajaran tatap muka secara terbatas dilaksanakan terjadi banyak masalah di MIM 1 Dimoro Sukoharjo yang diakibatkan oleh penerapan pembelajaran daring salah satunya ialah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an sehingga membuat proses pembelajaran berjalan tidak efektif dan hasil belajar yang kurang maksimal.

Sehingga di berlakukannya jam tambahan untuk pembelajaran BTA pada siswa kelas III An Nur yang dilaksanakan setelah jam istirahat kedua yaitu setelah sholat dzuhur berlangsung yaitu pada jam 12.30-13.00 setiap hari senin sampai kamis dan 10.30-11.00 pada hari jum'at.

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses penerapan jam tambahan pada siswa kelas III An Nur di MIM 1 Dimoro Sukoharjo dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.
2. Untuk Mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an Siswa Di Kelas III An Nur MIM 1 Dimoro Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam penerapan jam tambahan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Siswa Di Kelas III An Nur MIM 1 Dimoro Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana

peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Subagyo 2016:9).

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah Sebagai cara menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menyimpulkan teori, menggambarkan dasar yang lebih kompleks, sehingga memperoleh pemahaman makna yang lebih jelas (Sugiyono, 2013: 14).

Setting penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat berlangsungnya penelitian khususnya penelitian lapangan yang harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian di MIM 1 Dimoro Sukoharjo yang terletak di desa Sudimoro Rt 03, Rw 10, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo dengan sumber penelitian kepala sekolah, guru dan peserta didik di MI Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo yang merupakan subjek penelitian dari mana data diperoleh.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III An Nur dari MI Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo dan Informan dari penelitian ini adalah Kepala MI Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo, Guru Kelas siswa kelas III An Nur Bapak Slamet Untoro S.Pd.I S.Pd., Wakakurikulum sekolah

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Jam Tambahan Pasca Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas III an Nur MIM 1 Dimoro Sukoharjo Tahun 2021/2022

MI Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo

Teknik pengumpulan data

Adapun sumber pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan data sekunder:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sadar, yang dilakukan secara sistematis mengenai gejala-gejala dan fenomena sosial untuk kemudian dilakukan pembukuan atau pencatatan mengenai hasil-hasil pengamatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan daftar isian yang telah disiapkan atau secara spontan tanpa rancangan daftar isian (Joko Subagyo, 1999: 63).

Dengan melakukan observasi kita dapat memperoleh gambaran secara langsung dan jelas mengenai kehidupan sosial, yang sulit kita cari dengan metode lain (Nasution, 2002: 107). Observasi ini dilakukan siswa kelas III An Nur dari MI Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan jam tambahan dan hasil yang diperoleh untuk menilai tingkat akurasi data dan

informasi yang disampaikan yang dianggap perlu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua buah pihak yang mana pihak pewawancara (*interviewer*) yang akan mengajukan pertanyaan kemudian pihak terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Sukardi (2005: 80) mengemukakan bahwa wawancara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Terdapat beberapa jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur yang mana wawancara ini yang menggunakan pedoman wawancara, kemudian berupa wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan spontan, dan terakhir wawancara kombinasi yaitu model wawancara yang menggunakan sistem terstruktur dan tidak terstruktur.

Tujuan dari wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 186) dalam Moleong (2011: 186), antara lain: "mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan, merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian

sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota”.

Keluwesannya dalam bertanya mendalam terbatas bergantung situasi wawancara. Wawancara dilakukan dengan demikian guna apabila dipandang sangat perlu untuk mengurangi beberapa variasi yang digunakan terwawancara satu dengan yang lainnya. Maksud pelaksanaan itu tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kesalahan atau kekeliruan. Secara spesifik agar lebih mudah dalam mewawancarai gunakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti merumuskan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada terwawancara (Moleong, 2011: 190).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kombinasi yaitu model wawancara yang menggunakan sistem terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini menggunakan daftar isian pertanyaan yang akan disampaikan, namun apabila dipandang sangat perlu untuk

mengurangi atau menambahkan beberapa variasi yang dirasa perlu digunakan untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kesalahan atau kekeliruan maka peneliti dapat mengembangkannya lagi. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada Kepala Sekolah, Guru kelas di MI Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo

3. Dokumen

Menurut Arikunto (2006: 72) Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi adalah data sekunder yang mana data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.

Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen yang telah diperoleh kemudian diurai, dan dipadukan membentuk hasil kajian.

Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data-data tentang profil, sejarah berdirinya, struktur organisasi, daftar guru, sarana dan prasarana

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Jam Tambahan Pasca Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas III an Nur MIM 1 Dimoro Sukoharjo Tahun 2021/2022

dalam proses pembelajaran, serta proses penerapan pembelajar siswa kelas III An Nur MI Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah metode guna mengolah data menjadi informasi yang digunakan sehingga menjadi lebih mudah dalam memahami masalah dan menentukan solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Analisis data juga bisa disebut sebagai kegiatan merubah data menjadi sebuah informasi penelitian yang nantinya digunakan dalam penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan baik berupa wawancara maupun dokumen dan dokumentasi kemudian dipilah dan dikategorikan guna mempermudah dalam penyusunan data akhir. Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti

untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2013: 247).

2. Penyajian Data

Menurut Sugiyono Penyajian data dilakukan guna mempermudah dalam proses memecahkan masalah. Penyajian data juga mempermudah dalam menggambarkan situasi di lapangan dan fenomena sosial yang bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang di temukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung di lapangan akan mengalami perkembangan data (Sugiyono, 2013: 49).

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dalam hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap atau belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berhubungan kausal atau interaktif,

hiposkripsi atau teori. (Sugiyono, 2007: 252).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Dimoro Sukoharjo didirikan pada tanggal 1 September 1967. Terletak di desa Sudimoro Rt 03, Rw 10, Parangjoro, Grogol, Sukoharjo, saat ini terdapat 16 guru dan 1 karyawan dengan total 210 siswa.

A. Keadaan peserta didik

Berikut tabel data siswa tahun 2022:

Kelas	Rombel	Siswa		
		L	P	Jumlah
I	1	9	13	22
II	2	18	12	30
III	2	15	23	38
IV	2	9	22	31
V	2	27	18	45
VI	2	22	22	44
Jumlah	11	100	110	210

B. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Mendungsari

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak lepas dari fasilitas, dimana fasilitas tersebut dibutuhkan siswa untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang di miliki oleh MI Muhammadiyah Mendungsari untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Jenis Ruang	Jml
Ruang Kelas	11
Ruang Kepala Madrasah	1
Ruang Guru	1
Mushola	1
Lab IPA	1
Lab Bahasa / Komputer	1
Ruang Toliet Siswa	4
Perpus	1
Kopma	1
Katin	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang Sarana Olahraga	1

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana proses penerapan jam tambahan pada siswa kelas III An Nur di MIM

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Jam Tambahan Pasca Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas III an Nur MIM 1 Dimoro Sukoharjo Tahun 2021/2022

1. Dimoro Sukoharjo dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.
2. Untuk Mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an Siswa Di Kelas III An Nur MIM 1 Dimoro Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam penerapan jam tambahan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an Siswa Di Kelas III An Nur MIM 1 Dimoro Sukoharjo

Perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dan yang akan peneliti lakukan yaitu, tahun penelitian, perbedaan juga ada pada metode penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu kualitatif, dari perbedaan tersebut pasti akan berbeda juga dalam memperoleh hasilnya. Dengan adanya penelitian tersebut peneliti mendapat referensi untuk menyusun penelitian ini.

Implikasi

Jam tambahan, pemberian jam tambahan dapat dikatakan sebagai tindakan yang tepat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Meskipun penerapan jam tambahan baru diterapkan pada kelas III An Nur, namun baik dari pihak sekolah dan guru tentunya harus mengembangkan dan menjadikan pemberian jam tambahan membaca Al Qur'an ini dapat merata di seluruh

tingkatan kelas MIM 1 Dimoro Sukoharjo.

Guru sebagai pengajar dalam pembelajar tentunya membutuhkan strategi yang tepat untuk membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar, fleksibel, dan menyenangkan. Guru harus mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan berbagai macam metode, dan perencanaan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik semangat

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Sekolah sebaiknya membuat lab khusus untuk pelajaran agama Islam, lab tersebut dimaksudkan agar siswa lebih nyaman serta lebih fokus, untuk mengikuti kegiatan belajar membaca Al Qur'an, belajar berpidato, atau bisa dengan menonton video Islami dan lain sebagainya berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam
2. Guru dapat membuat perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an secara sistematis, agar tujuan pembelajaran atau target sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dan agar terjadinya pemerataan tentang kemampuan membaca Al Qur'an siswa.

3. Guru sebaiknya dapat dibantu oleh guru bantu ketika kegiatan jam tambahan membaca Al Qur'an di sekolah agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lebih kondusif sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

SIMPULAN

Dari uraian yang ada dalam bab sebelumnya maka dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa,

Penerapan jam tambahan ini belum diterapkan pada seluruh kelas di sekolah MIM 1 Dimoro Sukoharjo. Penerapan jam tambahan baru dilakukan di kelas III An Nur. Meskipun begitu jika ditinjau dari proses penerapan jam tambahan sebagai upaya guru dalam meningkatkan membaca Al Qur'an siswa di kelas III An Nur di Sekolah MIM Dimoro Sukoharjo dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik dan tepat, baik dengan tindakan penunjang seperti metode ajar yang tepat, motivasi, sarana dan prasarana yang mendukung.

Peningkatan kemampuan membaca siswa, pada kelas III An Nur di sekolah MIM 1 Dimoro Sukoharjo dapat dikatakan terjadi peningkatan. Begitu juga banyak orang tua wali murid yang merasa senang akan kemampuan anaknya yang meningkat setelah mereka menjalani jam belajar tambahan di sekolah sebagai upaya

meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

Terjadinya pembelajaran daring dapat dikatakan membuat siswa mengalami penurunan kemampuan membaca Al Qur'an. Kemudian ada beberapa Kendala yang dialami dalam upaya guru meningkatkan membaca Al Qur'an siswa, dapat dibagi menjadi dua faktor antara lain ada faktor Internal misalnya: malas serta tidak mengulangi membaca Al Qur'an di rumah, terlalu sering menghabiskan waktu dengan handphone. Kemudian ada faktor eksternal: Siswa terbawa lingkungan yang kurang baik, tidak tersedianya waktu khusus untuk belajar Al Qur'an di rumah, kurangnya bimbingan, perhatian dan motivasi dari orang tua, faktor ekonomi di dalam keluarga Kurang berjalannya program yang dibuat oleh guru dikarenakan belum termasuk ekstrakurikuler wajib untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina. (2017). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak Dan Moral Pada Anak Usia Dini. Prosiding seminar Nasional Universitas PGRI Palembang, 95-95.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.